

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berikut penjelasan dari sumber data penelitian :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dan dari *floor announcement* dari Bursa Efek Indonesia yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, teknik jenis ini merupakan kebalikan dari *probability sampling*. *Nonprobability sampling* tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada semua anggota populasi yang akan diambil sampelnya. Oleh karena itu, ciri utama dalam *nonprobability sampling* yaitu sampel diambil tidak secara acak (*nonrandom*). Jadi sampel penelitian diambil tidak secara acak (*nonrandom*) sehingga tidak ada persyaratan yang ketat sebagaimana pada *probability sampling*. Dimana teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu

ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan. Apabila kriteria sampel yang diinginkan tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2017.
3. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel penelitian.
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah selama periode 2015-2017.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*).

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*). (Sugiyono, 2016).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Earning Management* (Y)

Dalam penelitian ini variabel *earning management* diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan, (Utami, 2005). Akrual diskresioner tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relatif rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan.

Menghitung Manajemen Laba

a. Cara menghitung Manajemen Laba (Utami, 2005):

Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan.

$$\text{Manajemen laba} = \text{Akrual Modal kerja}(t) / \text{Penjualan periode } (t)$$

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta\text{AL} - \Delta\text{HL} - \Delta\text{Kas}$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

2. Liabilitas Pajak Tangguhan (X1)

Jiwanggono (2014) menjelaskan bahwa liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang pada periode mendatang yang terjadi akibat perbedaan temporer. Perbedaan temporer terjadi ketika pendapatan atau beban diakui pada periode yang berbeda dengan periode di mana seharusnya pendapatan dan beban tersebut diakui dalam perhitungan kena pajak. Perbedaan temporer juga dapat terjadi ketika terdapat penyesuaian perlakuan perpajakan menurut akuntansi dan ketentuan perpajakan. Menurut penelitian Ardi (2014) Liabilitas pajak tangguhan dapat dicari dengan perhitungan rasio sebagai berikut :

$$DTL = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Assets}}$$

3. Free Cash Flow (X2)

Free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada seluruh investor setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja untuk mempertahankan operasi perusahaan. Arus kas bebas (*free cash flow*) dalam penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas operasi bersih dan arus kas investasi bersih. Selanjutnya, nilai arus kas bebas tersebut dibagi dengan total aset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih sebanding bagi perusahaan sampel dan menjadi relatif terhadap ukuran perusahaan. *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus (Yogi dan Damayanthi, 2016):

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Assets}}$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut penelitian Sutikno, et al (2014) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar/kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Agustia (2013) Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batasan-batasan tertentu yang sudah ditemukan proksi *firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akhir tahun.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

5. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan

oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut, Mei Yuniati, et al (2016):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan yang menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Earning Management
B ₀	: Konstanta
B ₁ – B ₄	: Konstanta Variabel
X ₁	: Liabilitas Pajak Tangguhan
X ₂	: Free Cash Flow
X ₃	: Ukuran Perusahaan
X ₄	: Kepemilikan Institusional
e	: Error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk

(R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2015).

3.7.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.7.4 Uji T

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.